

PENGARUH PAJAK, EXCHANGE RATE, INTANGIBLE ASSET, TUNNELING INCENTIVE, DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022

Fadilla¹, Khairil Henry²

Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: khairilhenry@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This research is a quantitative study which aims to find out the influence of taxes, exchange rates, intangible assets, tunneling incentives, and bonus mechanisms on transfer pricing in mining sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. Determining the sample in this research used the purposive sampling method. The number of samples in this research was 13 companies. This research uses secondary data obtained through company financial reports. Data analysis uses panel data regression using eviws 12. The results of panel data regression analysis show that tax variables have an effect on transfer pricing, exchange rates have no effect on transfer pricing, intangible assets have an effect on transfer pricing, tunneling incentives and mechanisms have no effect on transfer pricing, The determination test (R2) shows that 50.51% of transfer pricing can be explained by the variables tax, exchange rate, intangible assets, tunneling incentives and bonus mechanisms, while 49.41% is explained by other variables which are not explained in this research.

Keywords: Tax, Exchange Rate, Intangible Asset, Tunneling Incentive, Bonus Mechanisms, Transfer Pricing.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pajak, exchange rate, intangible asset, tunneling incentive, dan mekanisme bonus terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020-2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan menggunakan Eviws 12. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan variabel pajak berpengaruh terhadap transfer pricing, exchange rate tidak berpengaruh terhadap tranfer pricing, intangible asset berpengaruh terhadap transfer pricing, tunneling incentive tidak berpengaruh terhadap transfer pricing,

24

Transfer Pricing

Menurut (Gunadi, 1994) transfer pricing merupakan harga atas transfer barang atau jasa dengan nama dan dalam bentuk apapun antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (*associates*) baik dalam negeri maupun luar negeri. Transfer pricing merupakan harga yang ditentukan pada transaksi yang dilakukan oleh perusahaan berelasi, *arm's length principle* (ALP) menyatakan bahwa pada transaksi perusahaan berelasi harga transaksi harus setara atau sama dengan harga pada transaksi dengan perusahaan yang tidak berelasi, sehingga seharusnya tidak boleh terjadi diskriminasi harga transfer antara transaksi dengan pihak berelasi dan dengan pihak yang tidak berelasi.

Pajak

Dalam (Resmi 2014:1) definisi pajak yang dikemukakan oleh Prof. Rochmat Soemitro, S.H.: Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi pajak yang dikemukakan oleh S.I. Djajadiningrat: Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Exchange Rate

Exchange rate memiliki dua efek akuntansi, yaitu pada proses memasukkan transaksi yang menggunakan mata uang asing dan pada pengungkapan laba rugi perusahaan secara keseluruhan (Putri & Lindawati, 2023). Perusahaan yang memiliki operasi bisnis lintas negara tidak dapat terhindar dari risiko ini apabila tidak menerapkan lindung nilai (Winarso & Hardyanti, 2019). Exchange rate atau nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Mayantya, 2018).

Intangible Asset

Intangible assets merupakan suatu aset yang tidak memiliki bentuk fisik dan dihasilkan sebagai hasil dari kontrak hukum, ekonomi, atau sosial. Intangible assets merupakan aset tidak berwujud fisik dan termasuk kategori aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan dimiliki untuk digunakan dalam produksi barang dan jasa serta dapat disewakan kepada pihak lain atau untuk keperluan administrasi perusahaan (Suriyanto et al., 2023).

Tunneling Incentive

Tunneling incentive merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Hartati et al., 2015). Dalam penelitian (Mispiyanti, 2015) dan (Hartati et al., 2015) menunjukkan bahwa “tunneling incentive berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing”.

Mekanisme Bonus

Sistem pemberian kompensasi bonus, memberikan pengaruh terhadap kinerja manajemen. Dengan menggunakan mekanisme bonus dalam teori keagenan, menjelaskan bahwa kepemilikan manajemen di bawah 5% terdapat keinginan dari manajer untuk melakukan manajemen laba agar mendapatkan bonus yang besar. Kepemilikan manajemen 25%, karena manajemen mempunyai kepemilikan yang cukup besar dengan hak pengendalian perusahaan, maka asimetris informasi menjadi berkurang. Jika manajemen melakukan pengelolaan laba secara oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor.

Pandangan Islam Terhadap *Transfer Pricing*

Dalam Islam semua tindakan dalam berperilaku sudah diatur dengan baik di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga seseorang dalam melakukan suatu tindakan lebih terarah dan tidak melampaui batasan yang ditentukan.. Hal ini bisa dilihat dalam Al-Qur'an dalam surah Al-maidah ayat 8:

- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَمُوتُوا قَوًّا أَمِينٌ لِلَّهِ شُهَدَاءُ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ ادْعِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ 3.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini memerintahkan orang-orang beriman untuk selalu menegakkan kebenaran dan berlaku adil kepada setiap orang. Ayat ini juga menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya haruslah adil baik itu dalam pengelolaan perusahaan maupun terhadap pelaporan perpajakan.

Transfer Pricing (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah transfer pricing. Transfer pricing adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi ke divisi lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa.

$$TPC = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang Perusahaan}} \times 100\%$$

Pajak (X1)

Pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan cara yang legal maupun ilegal. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini adalah Effective Tax Rate (ETR). ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Selain itu, ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu dan untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah (Lanis dan Richardson, 2013). ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Proksi ETR dapat dihitung dari:

ETR= Beban Pajak – Pajak Tangguhan

Penghasilan Sebelum Pajak

Exchange rate (X2)

Pengertian nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga satu mata uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya (Mulyani et al, 2020). Nilai tukar (*exchange rate*) valuta asing adalah harga salah satu mata uang yang dinyatakan menurut mata uang lainnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (*exchange rate*) adalah nilai tukar yang menunjukkan jumlah unit mata uang tertentu yang dapat ditukar dengan satu mata uang lain. Variabel *exchange rate* diukur dari keuntungan atau kerugian transaksi perusahaan yang menggunakan mata uang asing. *Exchange rate* dihitung dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi penjualan dengan rumus berikut ini :

Exchange Rate = $\frac{\text{Laba rugi selisih kurs}}{\text{Laba rugi sebelum pajak}}$

Laba rugi sebelum pajak

Intangible Asset (X3)

Pengukuran variabel asset tidak berwujud dilakukan dengan R&D (research and development) menggunakan pengukuran dengan variabel dummy, dimana jika perusahaan menyajikan biaya penelitian dan pengembangan dalam laporan keuangannya, maka skornya adalah 1. Jika tidak, maka skornya adalah 0. Dirumuskan sebagai berikut:

$$TANG = \frac{\text{Intangible Asset}}{\text{total Asset}}$$

Tunneling Incentive (X4)

Variabel tunneling incentive pada penelitian ini didasarkan pada besarnya kepemilikan saham asing yang melebihi 20% (dua puluh persen). Entitas dianggap berpengaruh signifikan baik secara langsung ataupun tak langsung terhadap entitas lainnya apabila menyertakan modal 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15. Tunneling Incentive diproses sebagai berikut:

$$TUN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham besar}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Total Saham Beredar

Mekanisme Bonus(X5)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas dapat diketahui deskripsi data dari masing-masing variabel sebagai berikut, Variabel transfer pricing (Y) memiliki rata rata sebesar 0,222789 dengan nilai minimum 0,000000, maximum 1,000000, dan standar deviasi 0,369945, yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih besar atau heterogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, Variabel pajak (X1) memiliki rata rata sebesar -0,013703, dengan nilai minimum 0,708246, maximum 0,829526, dan standar deviasi 0,373443, yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih besar atau heterogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Variabel exchange rate (X2) memiliki rata rata sebesar -0,44160, dengan nilai minimum -3,99350, maximum 2,949668, dan standar deviasi 0,751451, yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih besar atau heterogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata – ratanya. Variabel intangible asset (X3) memiliki rata rata sebesar 0,051706, dengan nilai minimum 0,000000, maximum 0,252353, dan standar deviasi 0,078786, yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih besar atau heterogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Variabel tunneling incentive(X4) memiliki nilai rata rata sebesar 0,297154, dengan nilai minimum 0,000000, maximum 1,278134 , dan standar deviasi 0,395417, yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih besar atau heterogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari niai rata-ratanya. Variabel mekanisme bonus (X6) memiliki nilai rata rata sebesar 227,1600, dengan nilai minimum -20,72091, maximum 6489,341, dan standar deviasi 1066,344, yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih besar atau heterogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Model Regresi Data Panel

Pengujian Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004967	0.048274	0.102894	0.9187
ETR	-0.212606	0.088799	-2.394237	0.0231
EXCHANGE_RATE	0.106626	0.043447	2.454153	0.0201
TANG	2.733898	0.419206	6.521606	0.0000
TUN	0.046460	0.102625	0.452717	0.6540
ITRENDLB	-1.95E-05	3.51E-05	-0.554430	0.5834
R-squared	0.668945	Mean dependent var		0.162452
Adjusted R-squared	0.613769	S.D. dependent var		0.315320
S.E. of regression	0.195963	Akaike info criterion		-0.270766
Sum squared resid	1.152050	Schwarz criterion		-0.006846
Log likelihood	10.87379	Hannan-Quinn criter.		-0.178651
F-statistic	12.12385	Durbin-Watson stat		0.972466
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Data Olahan Eviews 12,2024

Pengujian Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100645	0.095843	1.050108	0.3076
ETR	-0.296086	0.141803	-2.088006	0.0513
EXCHANGE_RATE	0.095381	0.043886	2.173386	0.0433
TANG	1.711084	1.282176	1.334516	0.1987
TUN	-0.118970	0.154224	-0.771409	0.4505
ITRENDLB	5.79E-06	3.29E-05	0.175955	0.8623
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.884167	Mean dependent var		0.162452
Adjusted R-squared	0.774770	S.D. dependent var		0.315320
S.E. of regression	0.149646	Akaike info criterion		-0.654240
Sum squared resid	0.403089	Schwarz criterion		0.137520
Log likelihood	29.77632	Hannan-Quinn criter.		-0.377895
F-statistic	8.062163	Durbin-Watson stat		2.371414
Prob(F-statistic)	0.000028			

Sumber : Data Olahan Eviews 12,2023

Pengujian Random Effect Model

Dependent Variable: TPC
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/10/24 Time: 12:04
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 13
Total panel (unbalanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019417	0.069771	0.278292	0.7827
ETR	-0.239067	0.104947	-2.277976	0.0300
EXCHANGE_RATE	0.103906	0.038613	2.690940	0.0115
TANG	2.719323	0.579180	4.695129	0.0001
TUN	-0.015169	0.115127	-0.131761	0.8961
ITRENDLB	-3.78E-06	3.06E-05	-0.123456	0.9026
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.161288		0.5374
Idiosyncratic random		0.149646		0.4626
Weighted Statistics				
R-squared	0.575865	Mean dependent var		0.081211
Adjusted R-squared	0.505176	S.D. dependent var		0.203473
S.E. of regression	0.142301	Sum squared resid		0.607483
F-statistic	8.146437	Durbin-Watson stat		1.738629
Prob(F-statistic)	0.000060			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.664028	Mean dependent var		0.162452
Sum squared resid	1.169160	Durbin-Watson stat		0.903374

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.787079	(12,18)	0.0243
Cross-section Chi-square	37.805062	12	0.0002

Berdasarkan hasil Uji Chow pada gambar diatas diketahui bahwa nilai probabilitas cross section adalah $0,0243 < 0,05$. Oleh karena itu model yang dipilih adalah fixed effect. Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model fixed effect, untuk menentukan model mana yang tepat fixed effect atau common effect model. Hasil uji penelitian dilakukan dengan menguraikan hasil uji hausman dapat dilihat pada uraian berikut:

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.245957	5	0.8142

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada gambar diatas diketahui nilai probabilitasnya adalah 0,8142 yang artinya $> 0,05$. maka metode yang digunakan adalah metode Random Effect.

Uji LM

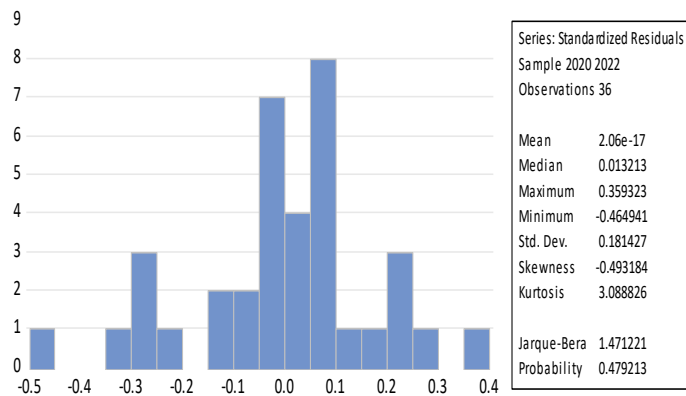
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	4.521535 (0.0335)	0.445326 (0.5046)	4.966861 (0.0258)
Honda	2.126390 (0.0167)	-0.667328 (0.7477)	1.031713 (0.1511)
King-Wu	2.126390 (0.0167)	-0.667328 (0.7477)	0.185874 (0.4263)
Standardized Honda	2.760070 (0.0029)	-0.382087 (0.6488)	-1.773807 (0.9620)
Standardized King-Wu	2.760070 (0.0029)	-0.382087 (0.6488)	-1.992320 (0.9768)
Gourieroux, et al.	--	--	4.521535 (0.0428)

Berdasarkan hasil Uji LM pada gambar diatas diketahui nilai LM test yang dihasilkan oleh Breush-Pagan sebesar $0,0335 < 0,05$ maka model Random

Effect lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Sehingga berdasarkan dari hasil uji pemilihan model yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini akan menggunakan model Random Effect untuk melakukan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) nilai probabilitasnya adalah 0,479213 hal ini berarti bahwa $0,479213 > 0,05$ maka data dari model tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002330	2.184673	NA
ETR	0.007885	1.076650	1.076181
EXCHANGE_RATE	0.001888	1.058358	1.054238
TANG	0.175734	1.556483	1.041662
TUN	0.010532	2.153742	1.392923
ITRENDLB	1.23E-09	1.454154	1.384165

Hasil pengujian gambar diatas nilai VIF Etr (X1) 1,076181, nilai VIF Exchange Rate (X2) 1.054238, nilai VIF Tang (X3) 1.041662, nilai VIF Tun (X4) 1.392923, dan nilai VIF Itrendlb (X5) 1.384165 dimana dari kelima variabel ini nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah Multikonearitas.

Uji Heterokedatisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.931186	Prob. F(20,15)	0.0191
Obs*R-squared	28.66541	Prob. Chi-Square(20)	0.0946
Scaled explained SS	20.79064	Prob. Chi-Square(20)	0.4095

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi Obs*R-squared sebesar 28.66541 dengan nilai probablity Chi-Square sebesar 0.4095 > 0.05(5%) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.047772	Prob. F(2,28)	0.3641
Obs*R-squared	2.506669	Prob. Chi-Square(2)	0.2856

Berdasarkan Hasil Uji Autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan koefisien determinasi Obs*R-squared sebesar 2.506669 dengan nilai probability Chi Square 0.2856 > 0.05 (5%). Dari hasil uji ini dapat dikatakan data tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen sehingga model ini layak gunakan.

Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019417	0.069771	0.278292	0.7827
ETR	-0.239067	0.104947	-2.277976	0.0300
EXCHANGE_RATE	0.103906	0.038613	2.690940	0.0115
TANG	2.719323	0.579180	4.695129	0.0001
TUN	-0.015169	0.115127	-0.131761	0.8961
ITRENDLB	-3.78E-06	3.06E-05	-0.123456	0.9026

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka didapatkanlah persamaan regresi data panel tersebut sebagai berikut:

$$Tpc = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$Tpc = 0,019417 - 0,239067_{etr} + 0,1039067_{exchange\ rate} + 2,719323_{tang} - 0,015169_{tun} - 3,7806_{itrendlb} + e$$

Uji Hipotesis

Uji Parsial (T)

Dependent Variable: TPC
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/10/24 Time: 12:08
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 13
Total panel (unbalanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019417	0.069771	0.278292	0.7827
ETR	-0.239067	0.104947	-2.277976	0.0300
EXCHANGE_RATE	0.103906	0.038613	2.690940	0.0115
TANG	2.719323	0.579180	4.695129	0.0001
TUN	-0.015169	0.115127	-0.131761	0.8961
ITRENDLB	-3.78E-06	3.06E-05	-0.123456	0.9026

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh pajak terhadap transfer pricing. Hasil analisis pada gambar diatas menunjukkan bahwa Pajak memiliki t_{itung} sebesar $-2.277976 < -1.320$ dan nilai probabilitas pajak sebesar $0.0300 < 0.05$, maka secara parsial hipotesis H1 diterima. artinya pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh exchange rate terhadap transfer pricing. Hasil analisis pada gambar diatas menunjukkan bahwa exchange rate memiliki t_{itung} sebesar $2.690940 > 1.320$ dan nilai probabilitas exchange rate sebesar $0.0115 < 0.05$, maka secara parsial hipotesis H2 ditolak. artinya *exchange rate* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji intangible asset terhadap transfer pricing. Hasil analisa pada tabel diatas menunjukkan bahwa intangible asset memiliki t_{hitung} sebesar $4.695129 > 1.320$ dan nilai probabilitas intangible asset sebesar $0.0001 < 0.05$ maka secara parsial hipotesis H3 diterima. Artinya intangible asset terbukti berpengaruh terhadap transfer pricing. Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji tunneling incentive terhadap transfer pricing. Hasil analisa pada tabel diatas menunjukkan bahwa tunneling incentive memiliki t_{itung} sebesar $-0.131761 > -1.320$ dan nilai probabilitas tunneling incentive sebesar $0.8961 > 0.05$ maka secara parsial hipotesis H4 ditolak. Artinya tunneling incentive terbukti tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini untuk menguji mekanisme bonus terhadap transfer pricing. Hasil analisa pada tabel diatas menunjukkan bahwa mekanisme bonus memiliki t_{itung} sebesar $-0.123456 > -1.320$ dan nilai probabilitas sebesar $0.9026 > 0.05$ maka secara parsial hipotesis H5 ditolak. Artinya mekanisme bonus terbukti tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.

Uji Simultan (F)

F-statistic	8.146437	Durbin-Watson stat	1.738629
Prob(F-statistic)	0.000060		

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis di terima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka

Hipotesis ditolak dan ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pada tabel 4.7.3 hasil dari probability F-statistik nilai signifikan sebesar $0,000060 < 0,05$ artinya pajak, exchange rate, intangible asset, tunneling incentive, dan mekanisme bonus secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap transfer pricing.

Uji Determinansi (R^2)

R-squared	0.575865	Mean dependent var	0.081211
Adjusted R-squared	0.505176	S.D. dependent var	0.203473

Pembahasan

Pengaruh pajak terhadap transfer pricing

Hipotesis pertama yang diajukan bahwa pajak berpengaruh positif Terhadap transfer pricing. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pajak memiliki t_{itung} sebesar $-2.277976 < -1.320$ dan nilai probabilitas pajak sebesar $0.0300 < 0.05$, maka secara parsial hipotesis H1 diterima. artinya pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Refgia, 2017) beserta (Purwanto & Tumewu, 2018), dimana hasil penelitiannya menyimpulkan pajak berpengaruh secara parsial atas transfer princiing. Ada banyak hal yang dilakukan perseroan tuk meminimalkan pembayaran pajaknya ke suatu negara. Salah satu caranya yaitu melaksanakan tindakan transfer pricing (Indariaswari, 2017).

Transaksi transfer princiing kerap dipakai perseroan tuk meminimalkan beban pajak yang mestinya dibayarkan. Pada kegiatan transfer princiing, perseroan multinasional lebih memilih negara-negara yang punya pungutann pajak yang kecil daripada ke negara-negara yang pajaknya besar, caranya dengan menurunkan harga jual antar perseroan pada satu grup. Artinya pungutan pajak yang tinggi bakal membuat perseroan melaksanakan transfer princiing demi mendapatkan beban pajak yang rendah. Jadi dapat ditarik simpulan maka makin tinggi beban pajak yang harus dibayar perseroan, maka bakal semakin tinggi juga perseroan tersebut melaksanakan transfer princiing. Sebaliknya, makin kecil

beban pajak yang harus dibayar perseroan, maka bakal makin kecil juga perusahaan melaksanakan transfer pricing.

Pengaruh exchange rate terhadap transfer pricing

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa exchange rate berpengaruh negatif terhadap transfer pricing. Hasil analisis menunjukkan bahwa exchange rate memiliki t_{hitung} sebesar $2.690940 > 1.320$ dan nilai probabilitas exchange rate sebesar $0.0115 > 0.05$, maka secara parsial hipotesis H2 ditolak. artinya *exchange rate* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan (Dewi & Noviani, 2017) bahwa exchange rate tidak memiliki pengaruh dalam keputusan transfer pricing. Perusahaan tidak mempertimbangkan besar kecilnya nilai tukar yang berlaku di suatu negara dalam melakukan transfer pricing. Hasil penelitian (Mulyani et al., 2020) juga menyatakan bahwa exchange rate tidak memengaruhi keputusan transfer pricing karena perusahaan menilai nilai tukar tidak memberikan keuntungan yang potensial.

Pengaruh intangible asset terhadap transfer pricing

Hipotesis ketiga yang diajukan bahwa intangible asset berpengaruh positif terhadap transfer pricing. Hasil analisa pada tabel diatas menunjukkan bahwa intangible asset memiliki t_{hitung} sebesar $4.695129 > 1.320$ dan nilai probabilitas intangible asset sebesar $0.0001 < 0.05$ maka secara parsial hipotesis H3 diterima. Artinya intangible asset terbukti berpengaruh terhadap transfer pricing. Dari hasil penelitian (Nurhidayati & Fuadillah, 2018) menyatakan bahwa intangible asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan negara tax haven, perusahaan-perusahaan cenderung mengalihkan intangible asset dengan memanfaatkan negara tax haven menggunakan berbagai metode pengalihan pendapatan, seperti menentukan transfer pricing. yang beroperasi di wilayah dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Intangible asset biasanya sulit dilakukan pengukuran dari nilai wajarnya sebab memiliki nilai yang selalu berubah. Melalui hal tersebut, beberapa perusahaan memanfaatkannya demi memperkecil tarif pajak yang dibayarkan dengan mentransfer kekayaannya kepada perusahaan afiliasi di negara. Intangible asset dari perusahaan akan digunakan oleh perusahaan

terhadap transfer pricing. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak dan ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Pada tabel hasil dari probability F-statistik nilai signifikan sebesar $0.000060 < 0,05$ artinya pajak, exchange rate, intangible asset, tunneling incentive, dan mekanisme bonus secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap transfer pricing.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pajak berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing, Exchange Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing, Intangible Asset berpengaruh signifikan terhadap Transfer pricing, Tunneling Incentive tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, Mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Pajak, Exchange Rate, Intangible Asset, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an surah Al-Maidah (3) :ayat 8
- Agustin, E., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Untuk Melakukan Transfer Pricing(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 39–46.
- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005–1018.
- Ayu, G., Surya, R., & Sujana, I. K. (2017). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana PENGARUH PAJAK , MEKANISME BONUS , DAN TUNNELING INCENTIVE PADA INDIKASI MELAKUKAN TRANSFER PRICING Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , IndonesiaFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas U. 19, 1000–1029.*

- Cahyadi, A. S., & Noviani, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1441–1473.
- Chandrarini, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911.
- Fazwa, M., & Islahuddin, I. (2022). the Influence of Tax Planning, Tunneling Incentive, Intangible Asset, and Profitability on Transfer Pricing Decisions in Multinational Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 269–278.
- Firmansyah, A., & Hertanto, K. M. (2020). Evaluasi Pengungkapan Aset Tak Berwujud Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Di Indonesia. In *Bunga Rampai: Studi Kasus Akuntansi Keuangan* (Issue Juni).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Grahita. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Gunadi. (1994). *Transfer Pricing Suatu Tinjauan Akuntansi Manajemen dan Pajak*. Bina Rina Pariwara.
- Hartati, W., Desmiyawati, & Julita. (2015). Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SNA*, 1–18. www.Ortax.org
- Hayani, N. S., & Deny Darmawati. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2397–2408. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16955>
- Herawaty, V., & Anne, A. (2019). Pengaruh Tarif Pajak Penghasilan, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentives Terhadap Pergeseran Laba Dalam Melakukan Transfer Pricing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 141–156.
- Herlina, H., & Murniati, S. (2023). Effect of Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, and Bonus Mechanism on Transfer Pricing Decision. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 403–418.

- Jafri, H. E., & Mustikasari, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i2.9969>
- Jensen, M. C. (2009). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *Corporate Bankruptcy*, 76(2), 11–16
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2002). Cooperative learning methods: a meta-analysis. *Journal of Research in Education*, 12(1), 5–24.
- Khusnudin. (2020). Intangible Asset Dalam Pengembangan Bisnis Perspektif Maqasid Syariah. *JIsEB*, 1(1), 40–44.
- Kusuma, I. C., Hutomo, Y. P., & Hartini, R. (2022). PENGARUH PAJAK, KEPEMILIKAN ASING, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI PERIODE 2017-2020). *KARIMAH TAUHID*, 1(1 SE-Articles), 151–166.
- Mayantya, S. (2018). Pengaruh Tax Minimization, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Exchange Rate, dan Kualitas Audit terhadap Keputusan Transfer Price (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Skripsi*.
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh Pajak , Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 16(1), 62–73.
- Mulyani, H. S., Prihartini, E., & Sudirno, D. (2020). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling dan Exchange Rate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 171–181. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.756>
- Naruli, A., Kusumaningarti, M., & Agustin, A. I. (2022). Pengaruh Transfer Pricing Dan Aset Tak Berwujud Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 7(4), 111.

- Nurhidayati, N., & Fuadillah, H. (2018). The Influence of Income Shifting Incentives towards The Tax Haven Country Utilization: Case Study on the Companies listed in Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 27–38. <https://doi.org/10.9744/jak.20.1.27-38>
- Paramitha, M. (2019). Pengaruh pajak, tunnelling incentive, mekanisme bonus dan profitabilitas terhadap transfer pricing. *Jurnal Analisa Akutansi Dan Perpajakan*, 5(1), 35–44.
- Prananda, R. 'Aisy, & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 33–47. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30914>
- Purwanto, G. M., & Tumewu, J. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(1), 47.
- Putri, W. C., & Lindawati, L. (2023). Pengaruh Tax Minimization, Exchange Rate Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 195–204.
- Rahayu, T. T., Wahyuningsih, E. M., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 78–90.
- Ravensky, H., & Akbar, T. (2021). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019). *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 295–305. <https://journal.perbanas.id/index.php/psn/article/view/419>
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, 4(1), 543–555.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakn Teori dan Kasus Edisi 8 Buku 1*. Salemba Empat.
- Rito, R., & Azzahra, F. (2018). Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia. *Agregat*, 2(1), 79–99.

- Saraswati, G. A. R. S., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan tunneling incentive pada indikasi melakukan transfer pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1000–1029.
- Solihin, & Utami*, W. (2022). The Effect of Tax, Exchange Rate, and Leverage on Transfer Pricing Policy with Foreign Ownership as Moderating Variables. *International Journal of Scientific Research and Management*, 10(12), 4360–4369.
- Stefhany, S., Yusnaini, Y., Tjandrakirana, R., & Hakiki, A. (2023). Entrenchment Effect and Corporate Governance: Audit Quality Analysis. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(05).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sujarweni V, W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. PustakaBaru Press.
- Surianto, N. M., Kartini, & Indrijawati, A. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Leverage terhadap Transfer Pricing dengan Tax Minimization sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 278–295.
- Suryakusuma, A., & Stephanus, D. S. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada BUMN Go Public Indonesia. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 125–139.
- Ubaidillah, M. (2023). The Role of Tunneling in Doing Transfer Pricing. *mAccounting and Finance Studies*, 3(3), 218–228. <https://doi.org/10.47153/afs33.7522023>
- Wiharja, J. A., & Sutandi, S. (2023). Pengaruh Effective Tax Rate, Tunneling Incentive dan Debt Covenant terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *ECo-Buss*, 6(1), 193–205. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i1.723>
- Winarso, W., & Hardyanti, P. (2019). Using the Learning of Reciprocal Teaching Based on Open Ended To Improve Mathematical Critical Thinking Ability. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 8(1), 10–24.